

# ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK DI APOTEK "X" KABUPATEN PONOROGO

Dianita Rifqia Putri

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo  
[rifqiaputri@yahoo.com](mailto:rifqiaputri@yahoo.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Antibiotik sampai saat ini masih menjadi obat andalan untuk penanganan kasus-kasus infeksi. Penggunaan antibiotik seharusnya digunakan secara tepat (rasional) agar memberikan manfaat yang sebenarnya. Penggunaan antibiotik secara rasional (POR) memiliki empat aspek yaitu pengobatan yang tepat, dosis yang tepat, lama penggunaannya yang tepat, dan biaya yang tepat. Apabila antibiotik digunakan dengan tidak tepat (irrational) maka dapat menimbulkan kerugian berupa penurunan efektifitas obat tersebut sehingga kemampuan membunuh kuman berkurang atau resisten (Kemenkes RI, 2011). Pemberian antibiotik pada anak merupakan salah satu bentuk perilaku dari pengetahuan orang tua. Masih banyak kasus resistensi antibiotik pada anak yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua.

**Tujuan :** Untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak

**Metode :** Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen-konsumen di Apotek "X" Kabupaten Ponorogo periode Februari – April 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 responden. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan metode non-probability sampling dengan cara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

**Hasil :** Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 87 responden orang tua yang memiliki pengetahuan kurang untuk penggunaan antibiotik pada anak berjumlah 46 responden atau 52,9 %. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan antibiotik pada anak berjumlah 41 responden atau 47,1 %.

**Simpulan dan Saran :** Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak yang bisa menyebabkan kasus resistensi terhadap antibiotik pada anak bisa terjadi. Untuk itu peneliti menyarankan untuk dilakukannya penyuluhan tentang penggunaan antibiotik pada anak kepada orang tua agar bisa orang tua bisa lebih waspada dalam penggunaan antibiotik pada anak.

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah terbesar untuk bidang kesehatan. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Penyakit infeksi ini tidak hanya disebabkan oleh virus, namun juga bakteri. Sampai saat ini, penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang terjadi, dimana data Badan POM 2012 didapatkan perkembangan penyakit infeksi mencapai 13 juta per tahun.



Salah satu pengobatan penyakit infeksi yang masih menjadi primadona adalah dengan menggunakan antibiotik. Antibiotik merupakan suatu agen yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi karena bakteri (Mitrea, 2008). Selain itu antibiotik adalah senyawa organik yang dihasilkan oleh berbagai spesies mikroorganisme dan bersifat toksik terhadap mikroorganisme yang lain. Pengobatan infeksi menggunakan antibiotik mulai populer 1942. Meskipun antibiotik ini dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk penyembuhan penyakit infeksi, namun penggunaannya harus dibatasi hanya untuk infeksi yang peka terhadap bakteri tertentu (Sumardjo, 2008).

Penggunaan antibiotik seharusnya digunakan secara tepat (rasional) agar memberikan manfaat yang sebenarnya. Apabila antibiotik tidak digunakan dengan tepat (*irrastional*), bisa menyebabkan terjadinya penurunan efektivitas obat antibiotik hingga kemampuannya dalam membunuh bakteri/virus berkurang sampai terjadinya resistensi atau keadaan dimana antibiotik sudah tidak mampu lagi dalam mengobati bakteri atau virus (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik pada anak memiliki beberapa perbedaan penting dengan penggunaan pada pasien dewasa terutama pada dosis. Terapi antibiotik pada bayi dan anak masih terlalu riskan karena kurangnya data tentang farmakokinetik dan dosis optimal antibiotik tersebut. Selain itu perbedaan kelompok umur anak sehubungan dengan bakteri patogen yang bertanggung jawab dalam terjadinya penyakit infeksi sehingga ketepatan dosis antibiotik sesuai usia dan toksisitas perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dimana nantinya bisa berakibat pada status perkembangan dan fisiologi anak tersebut. (Kligmen, 2011).

Saat ini masih sering terjadi, dimana kasus orang tua menggunakan antibiotik secara tidak tepat terhadap anak. Orangtua masih percaya bahwa antibiotik merupakan obat yang ampuh untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Namun hal itu tidak diikuti dengan pemahaman orang tua bagaimana menggunakan antibiotik secara tepat dan benar. Sedangkan menurut beberapa ahli menyebutkan bahwa tidak semua penyakit perlu disembuhkan dengan antibiotik (Anonim, 2015).

Pemberian antibiotik pada anak merupakan salah satu bentuk perilaku dari pengetahuan orang tua. Dari penelitian yang dilakukan oleh Chan, 2006 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sangat berperan penting dalam pemberian antibiotik kepada anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang kurang memadai terkait penggunaan antibiotik secara benar akan berdampak pada penyalahgunaan penggunaan antibiotik tersebut.

Antibiotik merupakan salah satu obat golongan obat yang seharusnya dibeli dengan menggunakan resep. Namun fenomena sekarang, masih banyak antibiotik yang bisa dibeli tanpa resep dokter. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Apotek "X", dalam sehari biasanya ada lebih dari 3 orang tua yang membeli antibiotik untuk anak tanpa resep dokter. Selain itu peneliti memberikan kuesioner pendahuluan kepada 10 orang tua yang membeli antibiotik untuk mengukur tingkat pengetahuannya, dimana dari hasil kuesioner yang diberikan didapatkan 7 orang tua atau 70% masih berpengetahuan kurang terhadap antibiotik sedangkan yang 3 orang tua lainnya atau 30% berpengetahuan baik terhadap antibiotik. Karena permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan orang tua terhadap



penggunaan antibiotik pada anak, dimana nantinya orang tua bisa lebih memperhatikan untuk masalah kesehatan pada anak sendiri.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dimana peneliti ingin melihat gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen-konsumen di Apotek "X" Kabupaten Ponorogo periode Februari – April 2017. Pada penelitian ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan formula Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Skor  $Z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$P$  = Maksimal estimasi (0,5)

$d$  = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut maka  $n$  yang didapatkan adalah 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Namun pada saat penelitian, peneliti hanya mendapatkan 87 responden yang masuk dalam kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu dimana sampel dipilih tidak secara acak, namun dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan penelitian (Umar, 2000).

Dalam penelitian ini juga ditentukan kriteria inklusi, yaitu :

1. Responden memiliki anak usia balita hingga usia sekolah.
2. Orang Tua datang ke apotek "X" dan membeli antibiotik untuk anak tanpa resep dokter.
3. Umur responden > 20-50 tahun.
4. Responden yang tidak buta huruf, mengerti Bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani.
5. Responden bersedia mengisi kuesioner.

Intrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian kali ini menggunakan skala Gutman untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua. Pada skala Gutman dengan jenis pernyataan positif memiliki nilai 1 jika pernyataan benar dan 0 jika salah. Sedangkan pada pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Pengolahan data dilakukan dengan 4 tahap yaitu, *editing*, *scoring*, *processing*, dan *cleanin*. Analisis data menggunakan program SPSS (*Statistic Package For Social Sciences*) Versi 17.0. Analisis univariat melihat frekuensi dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Prosentase

$n$  : Jumlah Responden

$\sum f$  : Frekuensi Jawaban

Adapun hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan skala:

- 100% : seluruhnya
- 75%-99% : hampir seluruhnya
- 51%-74% : sebagian besar
- 50% : Setengahnya
- 25%-49% : Hampir setengahnya
- 1%-24% : Sebagian kecil
- 0% : Tidak satupun (Arikunto, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang diteliti terdiri dari status prang tua, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan mendapatkan informasi tentang antibiotik anak.. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 87 orang tua dimana responden ini sesuai karakteristik inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Data dari karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi di bawah ini :

#### a. Status Orang Tua

**Tabel 1. Status Orang Tua Responden**

No	Status Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ayah	26	29.9
2.	Ibu	61	70.1
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data penelitian 2017

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden sebagian besar adalah ibu berjumlah 61 responden (70.1%) dan hampir setengahnya adalah ayah yang berjumlah 26 responden (29.9%). Ayah dan ibu keduanya mempunyai peran yang penting dalam keluarga. Menurut Effendy (1998), ayah mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa nyaman, dan sebagai kepala keluarga. Sedangkan ibu berperan untuk mengurus rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak serta sebagai pelindung dan pencari nafkah tambahan untuk keluarga. Berdasarkan hasil data di atas peran pengasuhan anak lebih didominasi oleh ibu dibandingkan oleh ayah dimana sebenarnya ayah juga berpengaruh penting dalam pengasuhan anak. Hal ini bisa berpengaruh dalam usaha orang tua terutama ayah dalam mencari informasi kesehatan berkaitan dengan penggunaan antibiotik pada anak.

#### b. Usia Responden

**Tabel 2. Usia Responden**

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-25 Tahun	25	28.7
2.	26-35 Tahun	41	47.2
3.	36-45 Tahun	21	24.1
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>100</b>



Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden hampir setengahnya yaitu 25 (28,7%) responden berusia 20-25 tahun, 41 (47,2%) responden berusia 26-35 tahun dan sebagian kecil yaitu 21 (24,1) responden berusia 36-45 tahun. Menurut Wong (2008), usia yang paling ideal untuk membesarkan anak adalah antara 18-35 tahun, karena diusia ini dianggap sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Santrock (1999) bahwa seseorang yang berada pada usia 20-40 tahun, penampilan fisiknya telah matang untuk melakukan tugas-tugas sebagai orang dewasa seperti bekerja, menikah dan mempunyai anak.

#### c. Pendidikan Terakhir

**Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	15	17.2
2.	SMP/MTS Sederajat	28	32.2
3.	SMA/SMK Sederajat	36	41.4
4.	Perguruan Tinggi	8	9.2
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data penelitian 2017

Dari tabel 3. diatas didapatkan data bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD berjumlah 15 responden atau 17,2%, pendidikan terakhir SMP/MTS Sederajat berjumlah 32,2% responden, yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sederajat berjumlah 36 responden atau 41,4% dan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi berjumlah 8 responden atau 9.2%.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003) dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula intelektualnya.

Secara umum semakin tinggi jenjang pendidikan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin banyak informasi atau pengetahuan yang akan didapatkan. Seseorang yang pendidikan terakhirnya perguruan tinggi idealnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikan terakhirnya SD, SMP, ataupun SMA karena pendidikan formal juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan terhadap sesuatu hal agar seseorang dapat memahami (Mubarak, 2007).

#### d. Pekerjaan Orang Tua

**Tabel 4. Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Petani	10	11.5
2.	Wiraswasta	8	9.2
3.	Swasta	15	17.2
4.	PNS	12	13.8
5.	Ibu Rumah Tangga	39	44.8

6. Lain-lain		
<b>Total</b>	<b>3</b>	
Sumber : Hasil olah data penelitian 2017	<b>87</b>	<b>3.5</b>
		<b>100</b>

Dari tabel 4. diatas didapatkan data bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 10 responden atau 11,5%, bekerja sebagai wiraswasta sebesar 8 responden atau 9,2%, bekerja sebagai swasta berjumlah 15 responden atau 17,2%, bekerja sebagai PNS berjumlah 12 responden atau 13,8%, sebagai ibu rumah tangga berjumlah 39 responden atau 44,8% dan lain-lain berjumlah 3 responden atau 3,5%.

e. **Mendapatkan Informasi tentang Antibiotik Anak**

**Tabel 5. Mendapat Informasi**

Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase %
Tidak Pernah	30	
Pernah	57	34.5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>65.5</b>
		<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data penelitian 2017

Dari data tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang Antibiotik anak berjumlah 57 responden dan sisanya sejumlah 30 responden belum pernah mendapatkan informasi tentang Antibiotik anak.

Pengalaman untuk mendapatkan informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana semakin banyak informasi yang kita dapatkan maka akan semakin banyak ilmu atau pengetahuan yang kita miliki. Menurut Gulo (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dalam mencari informasi dan dipraktekan secara langsung.

f. **Tingkat Pengetahuan Orang tua Terhadap Penggunaan Antibiotik Pada Anak**

**Tabel 6. Status Orang Tua Responden**

No	Status Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	46	52.9
2.	Baik	41	47.1
	<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data penelitian 2017

Tabel 6. Diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 46 responden atau 52,9% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Sedangkan 41 responden atau 47,1% memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan antibiotik pada anak. Kurangnya informasi dan sedikitnya penyuluhan tentang antibiotik kepada masyarakat



menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik itu sendiri (Chandra, 2011). Disini merupakan tugas tenaga kesehatan, dimana yang bekerja di apotek yaitu apoteker sebagai pendidik sangat diperlukan kontribusinya dalam meningkatkan pengetahuan orang tua pada saat pembelian antibiotik di apotek. Apoteker bisa secara langsung berkomunikasi dengan orang tua untuk melakukan penyuluhan/konseling obat untuk meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua tersebut.

Antibiotik merupakan zat-zat kimia yang diproduksi oleh fungi dan bakteri yang mempunyai khasiat untuk menghambat ataupun membunuh kuman dengan toksisitas yang relatif kecil. Antibiotik harus digunakan secara rasional. Dalam hal ini antibiotik harus digunakan sesuai dengan dosis yang ditetapkan, aturan pakai harus benar untuk mendapatkan manfaat yang sebenar-benarnya. Diperlukan edukasi untuk meminimalisir penyalahgunaan antibiotik, seperti masyarakat perlu diberikan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik secara tepat dan benar (Baltazar, 2009).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 87 responden orang tua yang memiliki pengetahuan kurang untuk penggunaan antibiotik pada anak berjumlah 46 responden atau 52,9 %. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan antibiotik pada anak berjumlah 41 responden atau 47,1 %. Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan antibiotik pada anak yang bisa menyebabkan kasus resistensi terhadap antibiotik pada anak bisa terjadi. Untuk itu peneliti menyarankan untuk dilakukannya penyuluhan tentang penggunaan antibiotik pada anak kepada orang tua agar bisa orang tua bisa lebih waspada dalam penggunaan antibiotik pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian, Apotek "X" telah mengizinkan sebagai tempat penelitian dan karyawan Apotek "X" yang telah membantu dalam melancarkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM, 2012. *Daftar Penyakit Infeksi di Indonesia*. Jakarta : Badan POM RI
- Baltazar, F., Azevedo, M.M., Pinheiro, C., Yaphe, J., 2009, Portuguese students' knowledge of antibiotics: a cross-sectional study of secondary school and university students in Braga, 1-6, BMC Public Health, Portugal.
- Chan, G.C. 2006. Parental Knowledge, Attitude, and antibiotic use for Acute Upper Respiratory Tract Infection in Children Attending a Primary Healthcare Clinic in Malaysia. *Singapore Med Journal*, 47 (4)
- Candra, A., 2011, Pengaturan Antibiotik Pemerintah Latah, <http://health.kompas.com/read/>

- 2011/04/07/13492620/pengaturan.antibiotik.pemerintah.latah (diakses pada 12 Juni 2017)
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kliegman R.M., Marcdante K.J., and Behrman R.E., 2006. *Nelson Essentials of Pediatric*. 5th ed. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Mitrea, L.S., 2008., *Pharmacology*, Canada : Natural Medicine Books
- Mubarak, W.I, 2007, *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumardjo, Damin., 2008., *Pengantar Kimia : Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran dan Program Strata I Fakultas Bioeksakta.*, Jakarta : EGC.
- Wong, Donna, L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan pediatri Wong*. Jakarta : EGC.



SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

**PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN DIABETIK TERKINI;  
KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN**

# PROSIDING

**20-21**

**Oktober 2017**

GEDUNG AULA UNIVERSITAS KADIRI  
KOTA KEDIRI

*"Update of Guidelines Nursing Management Emergencies of Diabetics, Publication  
International Journal Nursing, Management Diabetic Pregnancy and Legal Ethic  
Nursing Indonesia"*

*"Assessment and Investigation of Diabetic Ulcer, Appliances Dressing Selection  
According to TIME Guide for Wound Diabetic"*



Diorganisasikan oleh:

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KADIRI**

Jl. Selomangleng No.1 Kota Kediri - Jawa Timur

# Daftar Isi

---

Kata Pengantar	v
Susunan Panitia	vi
Program Seminar Nasional	vii
Invited Speakers	x
Daftar Isi	xxxiii

	Halaman
1. PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK JAHE ( <i>ZINGIBER OFFICINALE ROSCOE</i> ) TERHADAP TEBAL EPITELISASI LUKA INSISI PADA TIKUS ( <i>RATTUS NORVEGICUS</i> ) <b>Kun Ika Nur Rahayu, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Arif Nurma Etika (Universitas Kadiri)</b>	1-5
2. ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TEKANAN DARAH PADA WANITA MENOPAUSE DENGAN HIPERTENSI <b>Dessy Lutfiasari (Universitas Kadiri)</b>	6-11
3. PENGARUH BRAIN GYM TERHADAP KREATIVITAS FIGURAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI <b>Ifana Anugraheni (Universitas Kadiri)</b>	12-20
4. PENGGUNAAN ALAT BANTU <i>SIMPLE FOOT ELEVATOR</i> (SFE) DALAM EFISIENSI WAKTU PERAWATAN LUKA KAKI DIABETES <b>Nuh Huda, Dini Mei Widayanti (STIKES Hang Tuah Surabaya)</b>	21-29
5. HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK YBPk SIDOREJO PARE KEDIRI <b>Dhita Kris Prasetyanti, Siti Aminah (Universitas Kadiri)</b>	30-34
6. EFEKTIFITAS PEMBERIAN MUROTTAL AL-QURAN DAN RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI <b>Fauzia Laili, Endang Wartini (Universitas Kadiri)</b>	35-41



7. PENGARUH PEMBERIAN TEKNIK FIRM COUNTER PRESSURE TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN KALA 1 FASE AKTIF DI RS AURA SYIFA KOTA KEDIRI TAHUN 2017  
**Siti Aminah, Dessy Lutfiasari (Universitas Kadiri)** 42-49
8. STRES, INDEKS MASA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI KABUPATEN MALANG  
**Lilik Supriati (Universitas Brawijaya)** 50-57
9. HUBUNGAN KOMPLEKSITAS MASALAH MEDIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN PADA KASUS DIABETES MELLITUS TIPE 2 DENGAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI DARI SISTER CALISTA ROY  
**Heri Kristianto (Universitas Brawijaya)** 58-71
10. IDENTIFIKASI KEJADIAN VERBAL ABUSE ORANGTUA PADA ANAK DI DESA POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO  
**Rika Maya Sari, Bashori (UNMUH Ponorogo)** 72-77
11. PENERAPAN DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU KELURAHAN LIRBOYO KEDIRI  
**Erna Susilowati, Elfi Quyumi R. (Akper Dharma Husada Kediri)** 78-83
12. PERBEDAAN KADAR TNF- $\alpha$  PADA RATTUS NORVEGICUS MODEL DIABETES MELLITUS PRAGESTASIONAL YANG DITERAPI INSULIN DENGAN YANG DITERAPI EKSTRAK ZINGIBER OFFICINALE  
**Ratih Mega S, Hermanto TJ, Widjiati (STIKES Widya Cipta Malang)** 84-89
13. SUKSES ASI EKSKLUSIF DENGAN PEER GROUP COUNSELING: LITERATURE REVIEW  
**Dwi Rahayu, Yunarsih (Akper Dharma Husada Kediri)** 90-96
14. AKTIVITAS INHIBISI EKSTRAK RAMBUT JAGUNG(ZEA MAYSCORN SILK)TERHADAP ANGIOTENSIN-I CONVERTING ENZYME  
**Dian Laila Purwaningroom, Widodo, Sholihatul Maghfirah, Muhaimin Rifa'i (UNMUH Ponorogo)** 97-103
15. PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI KELURAHAN CAMPUREJO KOTA KEDIRI  
**Susiani Endarwati, Siti Komariyah (Akbid Dharma Husada Kediri)** 104-109

16. ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA ANAK DI APOTEK "X" KABUPATEN PONOROGO 110-117  
**Dianita Rifqia Putri (UNMUH Ponorogo)**
17. MENURUNKAN STRES DALAM MERAWAT ODGJ DENGAN TERAPI SUPORTIF MENUNAKAN PENDEKATAN MODEL STRES ADAPTASI STUART 118-123  
**Fajar Rinawati, Sucipto (Akper Dharma Husada Kediri)**
18. EFEK PEMBERIAN BAWANG PUTIH DAN SELEDRI TERHADAP TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR 124-130  
**Nurfitria Dara Latuconsina, Ridwan Amiruddin, Saifuddin Sirajuddin (STIKES Widya Cipta Malang)**
19. ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BASIC LIFE SUPPORT SETELAH SIMULASI: ROLE PLAY DI DESA SETONO KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO 131-137  
**Filia Icha Sukamto, Dianita Rifqia Putri (UNMUH Ponorogo)**
20. ANALISIS PERSEPSI KENYAMANAN PASIEN DM DENGAN GANGREN BERDASARKAN COMFORT TEORY KATHERINE COLCABA 138-145  
**Sutrisno, Nur Yenny Hidajaturrokhmah (STIKES Surya Mitra Husada Kediri)**
21. HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI DESA MISKIN (STUDI KASUS SIDOARJO KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO) 146-151  
**Siti Faridah, Sriningsih (UNMUH Ponorogo)**
22. PENGETAHUAN SISWI TENTANG PERSONAL HYGIENE GENETALIA SAAT MENSTRUASI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA 152-159  
**Tetik Nurhayati, Dian Laila Purwaningroom (UNMUH Ponorogo)**
23. DUKUNGAN SUAMI DALAM PERSIAPAN KEHAMILAN DI KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN 160-164  
**Visi Prima Twin Putranti, Suharti (UNMUH Ponorogo)**
24. KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN TENTANG MANAJEMEN DIABETES MELLITUS DI RSUD Dr. HARJONO PONOROGO 165-173  
**Sholihatul Maghfirah (UNMUH Ponorogo)**